

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan turut menyumbang terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, maka peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan. Dengan demikian, pendidikan menjadi kunci utama dalam pembangunan. Sehingga segala urusan mengenai pendidikan harus menjadi perhatian dan tidak dapat diabaikan begitu saja.

Rendahnya minat baca di kalangan masyarakat dan kurangnya rasa ingin tahu di masyarakat mau tidak mau menjadikan persoalan yang penting dalam dunia pendidikan dan pemerintah kita saat ini. Karena dengan kurangnya tingkat membaca masyarakat sehingga akan menimbulkan kurangnya wawasan, pengetahuan. Minat baca merupakan suatu perhatian yang cukup penting dan mendalam terhadap kegiatan membaca sehingga dapat menciptakan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Minat Baca sebaiknya ditanamkan sejak usia dini pada anak-anak, karena pada saat itu merupakan usia ideal anak untuk menerima hal-hal yang baru dan secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai kehidupan sehari-hari (Wati, 2020). Salah satu bentuk cara dalam meningkatkan minat membaca yaitu dengan berdirinya layanan taman baca masyarakat, dengan tujuan agar masyarakat lebih tertarik untuk membaca, dan meningkatkan minat membaca mereka, dengan bahan bacaan yang telah disediakan oleh taman baca masyarakat.

Di era sekarang ini sudah banyak perpustakaan-perpustakaan di Indonesia yang telah berkembang dengan baik, khususnya perpustakaan-perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan yang dulunya termasuk dalam sekolah berstandar nasional dan sekolah swasta yang bonafit, maupun perpustakaan instansi yang memikirkan perlunya perpustakaan untuk lembaga. Akan tetapi tidak hanya perpustakaan yang berkembang dengan baik, Taman Baca Masyarakat juga tumbuh subur di berbagai daerah (Suwanto, 2017).

Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam menumbuhkan minat

membaca dan menulis pada masyarakat adalah suatu upaya mendayagunakan sumberdaya insani yang terlibat dalam mendukung aktivitas pengelolaan kegiatan TBM sehingga mampu mendorong minat masyarakat untuk gemar membaca dan menulis. Pengelolaan taman baca diperlukan karena dalam rangka menunjang proses belajar masyarakat dan menumbuhkan minat baca bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas masyarakat. Oleh karena itu TBM perlu dikelola dengan baik, dengan menggunakan sistem yang baik, yang saat ini disenangi generasi muda

Taman baca masyarakat (TBM) adalah salah satu wadah yang disediakan untuk meningkatkan sumber daya masyarakat. Didalamnya menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai tempat pengembangan dan kemampuan membaca dan belajar (Muthtar, 2022).

Taman baca masyarakat (TBM) mempunyai komponen yang kompleks diminati dan eksis oleh anak-anak, remaja, dan orang tua. TBM menjadi salah satu sarana pusat belajar sebagai kekuatan untuk mencerdaskan masyarakat. Hal ini menjadi peran penting pengelola TBM untuk membangun kegiatan yang kreatif dalam melayani masyarakat (Jubaedah & Subur, 2022). Taman baca masyarakat merupakan tempat belajar masyarakat dengan fasilitas pinjam meminjam buku-buku dilengkapi ruang diskusi, menulis, dan kegiatan literasi lainnya. TBM menyediakan bahan baca yang telah disediakan untuk memotivasi keminatan membaca warga.

Taman baca yang ideal yaitu taman baca yang memiliki standar koleksi perpustakaan, standar sarana dan prasarana, standar pelayanan, standar tenaga, standar penyelenggaraan, dan standar pengelolaan. Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis pada masyarakat adalah suatu upaya mendayagunakan sumberdaya insani yang terlibat dalam mendukung aktivitas pengelolaan kegiatan TBM sehingga mampu mendorong minat masyarakat untuk gemar membaca dan menulis. Pengelolaan taman baca diperlukan karena dalam rangka menunjang proses belajar masyarakat dan menumbuhkan minat baca bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas masyarakat (Suwanto, 2017).

Membaca adalah kegiatan mentransfer data dari bahan bacaan menjadi informasi dan diolah menjadi pengetahuan yang dapat mengubah sikap/tindakan seseorang

yang kemudian diimplementasikan menjadi kebijakan. Membaca perlu dijadikan

kebiasaan yang harus ditanamkan sejak dini, manusia yang suka membaca punya potensi untuk maju dan berkembang pengetahuannya untuk menopang eksistensinya. Membaca sangat penting bagi kehidupan manusia. Kegiatan membaca buku merupakan kegiatan kognitif yang mencakup proses penyerapan pengetahuan, pemahaman, kemampuan analitis, kemampuan sintesis, dan kemampuan evaluasi.

Membaca diartikan sebagai landasan yang dijadikan sebagai pegangan dalam kegiatan membaca, dimana pegangan tersebut dijadikan sebagai dasar membaca.

Dasar tersebut terdapat pada Firman Allah Swt:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ عَلَمٌ ۝ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Membaca dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pendidikan suatu negara. Negara dengan tingkat minat membaca yang tinggi akan menghasilkan penduduk yang kaya akan ilmu pengetahuan. Namun demikian, minat membaca warga belajar di Indonesia sampai dengan sekarang masih rendah. Kebiasaan membaca yang berbobot dan dilakukan secara terus menerus dikatakan sebagai minat membaca. Kebutuhan akan pengetahuan pada dasarnya merupakan kebutuhan untuk melakukan perubahan dari dalam jiwa, akal dan budi pakerti.

Keadaan minat baca di desa Tegal Sari Mandala sangatlah rendah. Tidak hanya minat baca, ternyata kemampuan membaca anak-anak juga sangat jauh.

Penyebab masih rendahnya minat baca masyarakat adalah kurangnya akses untuk membaca, yaitu fasilitas taman baca. Minimnya akses mendapatkan buku membuat masyarakat desa belum terarah tentang manfaat membaca. Pada

waktu luang mereka masih lebih suka melihat televisi, dan handphone ketimbang berdiam sambil membaca buku. Menurut mereka sebagian dari mereka yang rajin membaca buku biarlah anak-anak mereka yang masih sekolah agar anak bisa pintar dan menjadi orang sukses.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan di Taman Baca Masyarakat PMI Medan Denai, hasil survei tersebut menunjukkan bahwasanya Taman Baca Masyarakat PMI yang sering datang berkunjung adalah anak-anak. Sedangkan sedikit masyarakat dewasa dan orang tua yang datang untuk membaca, kebanyakan yang tidak datang karena tuntutan bekerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Taman Baca Masyarakat PMI, tujuannya mendirikan TBM ini adalah untuk dapat memotivasi masyarakat khususnya generasi muda untuk menambah minat baca mereka, sehingga upaya dalam mencerdaskan anak Bangsa dapat diwujudkan bersama-sama.

Dalam hasil observasi bahwa Taman Baca Masyarakat PMI sudah berdiri selama 6 tahun, dimana selama 6 tahun minat baca masyarakat di desa Mandala sangat rendah, minat kunjung di desa juga sangat sedikit, yang datang untuk berkunjung hanya anak-anak dan remaja. Manajemen di taman baca masyarakat PMI belum berjalan sesuai dengan standart. Dimana taman baca masyarakat yang ideal yaitu taman baca yang memiliki standar koleksi perpustakaan, standar sarana dan prasarana, standar pelayanan, standar penyelenggaraan, dan standar pengolahan. Sedangkan manajemen di taman baca masyarakat PMI masih belum berjalan sesuai dengan standar dikarenakan keterbatasan ekonomi, pelayanan, dan politik masyarakat setempat yang masih belum mendukung.

Menurut Saepudin (2017) berpendapat bahwa, “Penguatan taman baca masyarakat bertujuan untuk meningkatkan mutu layanan di bidang bahan baca dan pelaksanaan kegiatan literasi kepada masyarakat dengan memperkaya varian koleksi bahan pustaka, menyediakan tempat yang nyaman, aman, dan menyenangkan, menyediakan sarana pendukung yang memadai, melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, membaca sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal, menggali produk unggulan yang menjadi ciri khas daerah tersebut”. TBM sangat penting untuk menumbuhkan minat, kecintaan, kegemaran membaca, dan memberikan pengalaman belajar bagi warga. Begitupun dengan TBM Mata

Aksara yang menyediakan fasilitas koleksi perpustakaan bagi masyarakat. Masyarakat dari anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan dengan berbagai tujuan yang memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.

Menurut Perpustakaan taman baca yang berjalan sesuai dengan standar yaitu dengan berjalannya aktivitas di perpustakaan, antusiasme pengunjung sangat diperlukan, baik yang ingin mencari referensi, membaca, dan meminjam koleksi di perpustakaan. Sesuai perkembangan jaman, sudah semestinya fungsi perpustakaan tidak hanya sekedar tempat bacaan atau penyediaan layanan peminjaman buku. Banyak konsep yang bisa dibenahi agar perpustakaan tidak sebatas citra sebagai tempat yang boring (membosankan), atau tempat berkumpul para kutu buku. Terobosan baru dalam pengembangan konsep perpustakaan diperlukan untuk menciptakan imej bahwa perpustakaan adalah tempat yang fun (menyenangkan), sehingga masyarakat akan lebih bersemangat untuk datang. Tahun 2014 menjadi tahun terakhir dari pelaksanaan rencana strategis (Renstra) Perpustakaan yang telah digaungkan sejak tahun 2010 dengan visi “Terdepan Dalam Informasi Pustaka Menuju Indonesia Gemar Membaca”.

Sesuai draft RPJMN tahun 2015-2019, isu strategis pembangunan di bidang perpustakaan menitikberatkan pada “Peningkatan minat dan budaya gemar membaca masyarakat”, dengan sasaran meningkatnya minat dan budaya gemar membaca, meningkatnya layanan, kualitas serta kapasitas perpustakaan. Kebijakan dan strategi yang diusulkan adalah meningkatkan budaya gemar membaca masyarakat dan layanan perpustakaan dengan memanfaatkan TIK melalui ; (1) Penyusunan kerangka regulasi tentang wajib baca dengan bekerjasama dengan lembaga pemerintah, satuan pendidikan, dan masyarakat/swasta; (2) Penguatan kelembagaan dan tata kelola pelayanan perpustakaan; dan (3) Peningkatan ketersediaan layanan perpustakaan.

Peningkatan minat baca, dengan strategi, (a) promosi dan sosialisasi minat membaca, (b) membangun komunitas membaca di masyarakat dan partisipasi industri penerbitan dalam menciptakan komunitas baca, (c) menyusun kerangka kerja kebijakan wajib baca bekerjasama dengan lembaga pemerintah, satuan pendidikan, pihak swasta, dan masyarakat.

Taman baca Masyarakat PMI menyediakan bahan bacaan seperti majalah, buku cerita, buku dongeng, komik, dan lain sebagainya. Dengan bahan bacaan tersebut maka banyak anak-anak yang datang untuk membaca seperti buku cerita dan buku dongeng. Melalui taman baca masyarakat juga dapat menciptakan ide-ide baru, mendapatkan informasi dan menambah ilmu pengetahuan sehingga wawasan menjadi luas dan berkembang, serta menjadikan tempat sarana kegiatan masyarakat sehingga masyarakat lebih termotivasi untuk dapat mengembangkan masyarakat yang lebih kreatif dan menjadikan masyarakat agar gemar membaca.

Taman bacaan merupakan salah satu unsur penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Keberadaan taman bacaan masyarakat diharapkan dapat membantu semua lapisan masyarakat baik dalam meningkatkan minat membaca serta juga menanamkan ketertarikan membaca sejak usia dini. Pendidikan Nonformal juga termasuk dalam program pendidikan yang mampu ikut mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nonformal terdapat program yang mana membantu memberantas buta aksara sehingga guna kembali meningkatkan gemar membaca sehingga terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Hal ini dapat membantu masyarakat yang belum bisa atau terbiasa membaca. Membaca merupakan salah satu cara belajar yang paling mudah didapatkan dikalangan masyarakat dan dapat dilakukan dimana saja. Ada berbagai sarana yang dapat digunakan untuk membaca dan belajar salah satunya adalah taman baca masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, sehingga peneliti tertarik meneliti tentang “Manajemen Taman Baca Masyarakat PMI Dalam Meningkatkan Minat Baca di Desa Tegal Sari Mandala Medan Denai Sumatera Utara”.

B. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Yang menjadi batasan istilah dalam penelitian ini adalah :

1. Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan yang akan merencanakan dan mengevaluasi setiap tindakan yang telah dan belum ditindaklanjuti dalam perusahaan.

Perencanaan penting untuk menentukan secara keseluruhan tujuan perusahaan dan upaya untuk memenuhi tujuan tersebut. Tanpa perencanaan tepat dalam perusahaan yang sedang berkembang dapat membuat operasi perusahaan tidak berjalan sesuai dengan jalurnya (Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, 2019).

2. Pengorganisasian

Pengolahan bisa diartikan sebagai cara atau proses, yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Pengelolaan tidak akan terlepas dari kegiatan sumber daya manusia yang ada dalam suatu kantor, instansi, maupun organisasi. Manajer yang baik selalu bekerja dengan langkah-langkah manajemen yang fungsional, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengontrol.

3. Penempatan

Sudjana(2008:9) menyatakan bahwa penempatan merupakan kegiatan untuk mewujudkan kinerja atau penampilan kerja sumber daya manusia dalam organisasi dalam melaksanakan program. Kegiatan ini diarahkan untuk terwujudnya organisasi yang menunjukkan penampilan tugas dan partisipasi yang tinggi yang dilakukan oleh para pelaksananya. Produk fungsi penggerakan adalah Bergeraknya organisasi dalam melaksanakan program sesuai dengan rencana. Penempatan merupakan fungsi yang penting dalam proses manajemen karena secara langsung berkaitan dengan manusia beserta segala jenis kepentingan dan kebutuhannya.

4. Pengarahan

Pembinaan menurut Sudjana (2008: 9) adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dalam organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Fungsi pembinaan mencakup tiga subfungsi, yaitu subfungsi pengawasan (controlling), penyeliaan (supervising), dan pemantauan (Monitoring). Subfungsi pengawasan pada umumnya dilakukan terhadap lembaga penyelenggara program; subfungsi penyeliaan dilakukan terhadap pelaksana kegiatan; dan subfungsi pemantauan dilakukan terhadap proses pelaksanaan program. Dengan demikian fungsi pembinaan bertujuan untuk memelihara dan menjamin bahwa pelaksanaan program dilakukan secara konsisten sebagaimana direncanakan.

5. Pengawasan

Menurut Sutomo(2012:16) pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Sebagai fungsi organik, pengawasan merupakan salah satu tugas yang mutlak diselenggarakan oleh semua orang yang menduduki jabatan manajer, mulai dari manajer puncak hingga para manajer rendah yang secara langsung mengendalikan kegiatan-kegiatan teknik yang diselenggarakan oleh semua petugas operasional.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah yang menjadi permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana manajemen taman baca masyarakat (TBM) Palang Merah Indonesia dalam meningkatkan minat baca di Desa Teagal Sari Mandala Medan Denai Sumatera Utara?
2. Faktor-Faktor apa yang memengaruhi pelaksanaan manajemen taman baca masyarakat (TBM) Palang Merah Indonesia dalam meningkatkan minat baca di Desa Tegal sari Mandala Medan Denai Sumatera Utara?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen taman baca masyarakat (TBM) Palang Merah Indonesia dalam meningkatkan minat baca di Desa Teagal Sari Mandala Medan Denai Sumatera Utara?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang memengaruhi pelaksanaan manajemen taman baca masyarakat (TBM) Palang Merah Indonesia dalam meningkatkan minat baca di Desa Tegal sari Mandala Medan Denai Sumatera Utara?

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan dan pemahaman ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan manajemen Taman Baca Masyarakat dalam Meningkatkan Minat Membaca masyarakat, serta untuk menambah wawasan terhadap masyarakat.
2. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai dijadikan rujukan untuk penelitian lanjutan tentang peranan taman baca masyarakat dalam meningkatkan minat baca. Dan penambah ilmu bagi Peneliti.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang masalah yang menguraikan mengenai manajemen taman baca masyarakat dalam meningkatkan minat baca perlu diteliti. Batasan istilah digunakan untuk menjelaskan masalah yang dibahas dalam



penelitian. Rumusan masalah untuk merumuskan apa yang menjadi persoalan dalam penelitian. Tujuan penelitian menjelaskan apa yang ingin diselesaikan dalam penelitian. Manfaat penelitian menjelaskan manfaat apa yang diperoleh dari penelitian. Selanjutnya sistematika penelisan menguraikan garis besar tentang pokok bahasan dari setiap bab penelitian.

Bab II Kajian Teori

Bab ini menjelaskan teori-teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian. Defenisi konseptual berisi makna dari konsep yang digunakan. Penelitian terdahulu berisi kajian terhadap penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian untuk menguraikan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis kualitatif. Lokasi dan waktu penelitian menjelaskan waktu penelitian tahun 2022 dengan wawancara. Pemilihan subjek penelitian menjelaskan tentang topic apa yang akan dipilih peneliti. Teknik pengumpulan data untuk menguraikan teknik yang digunakan peneliti dalam menggali dan mengumpulkan data. Teknik analisis data diuraikan proses penelitian dengan wawancara, observasi dan dokumentasi agar penulis dapat menyajikan temanya. Teknik keabsahan data untuk membuat uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan. Pada hasil berisi laporan analisis data yang berhasil didapatkan dari penelitian. Pada pembahasan peneliti harus bisa menjabarkan mengenai hasil temuan peneliti yang dianalisis menggunakan teori-teori yang telah digunakan sebelumnya.

Bab V Penutup

Pada bab terakhir terdapat kesimpulan dan saran. Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan subjek yang serupa.